

putri s2 mpi

by Putri S2 Mpi

Submission date: 06-Jul-2024 09:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2413105350

File name: Proposal_Jurnal_Putri_Febriantania_Manajemen_Integrasi_1.7.docx (81.84K)

Word count: 4827

Character count: 32988

**Integration of Ma'had Umar Bin Al Khattab Sidoarjo
To the Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of
Sidoarjo, Viewed from the Management Aspect
[Integrasi Ma'had Umar Bin Al Khattab Sidoarjo
Ke Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Ditinjau Dari Aspek Manajemen]**

Putri Febriantania¹⁾, Istikomah^{*2)}

¹⁾*Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

²⁾*Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. This research discusses the integration of Ma'had Umar bin Al Khattab Sidoarjo (MUBK Sidoarjo) into the Faculty of Islamic Studies at Muhammadiyah University of Sidoarjo (FAI UMSIDA) and its management after integration. This integration involves three main aspects: Human Resources, Curriculum, and Student Affairs. The integration model applied is semi-integration, which maintains some level of autonomy or independence for Ma'had while integrating the system into FAI. Management after integration is focused on the management of Human Resources, Curriculum, and Student Affairs. The HR management process involves recruitment, selection, and placement of lecturers and staff in accordance with FAI's needs. Payroll management also includes managing incentives and other facilities for lecturers and staff. Curriculum Management involves adjusting or integrating the Ma'had curriculum with the FAI curriculum as well as periodic evaluation to ensure the relevance and quality of education. Student integration includes the registration process, orientation program, and the development of inclusive student activities. This study uses a qualitative method with a field research approach and data collection techniques through observation, interviews, and document searches. Data analysis was carried out using the concept of the Miles and Hubberman approach. The results of this study provide an overview of the basic concepts of integration management, the integration model applied, as well as management management after integration, which can be a guide for other educational institutions experiencing a similar integration process.

Keywords - Ma'had integration; education integration; management management

3)strak. Penelitian ini membahas tentang integrasi Ma'had Umar bin Al Khattab Sidoarjo (MUBK Sidoarjo) ke dalam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (FAI UMSIDA) dan manajemen pengelolaannya setelah integrasi. Integrasi ini melibatkan tiga aspek utama: Sumber Daya Manusia, Kurikulum, dan Kemahasiswaan. Model integrasi yang diterapkan adalah semi integrasi, yang mempertahankan beberapa tingkat otonomi atau independensi bagi Ma'had sambil mengintegrasikan sistem ke FAI. Manajemen pengelolaan setelah integrasi difokuskan pada pengelolaan Sumber Daya Manusia, Kurikulum, dan Kemahasiswaan. Proses pengelolaan SDM melibatkan rekrutmen, seleksi, dan penempatan dosen dan staf yang sesuai dengan kebutuhan FAI. Manajemen penggajian juga mencakup pengelolaan insentif dan fasilitas lainnya bagi dosen dan staf. Manajemen Kurikulum melibatkan penyesuaian atau pengintegrasian kurikulum Ma'had dengan kurikulum FAI serta evaluasi berkala untuk memastikan relevansi dan kualitas pendidikan. Integrasi kemahasiswaan mencakup proses pendaftaran, program orientasi, dan pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang inklusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research* dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan konsep pendekatan Miles dan Hubberman. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang konsep dasar manajemen integrasi, model integrasi yang diterapkan, serta manajemen pengelolaan setelah integrasi, yang dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan lain yang mengalami proses integrasi serupa.

Kata Kunci –integrasi Ma'had; integrasi pendidikan; manajemen pengelolaan

I. PENDAHULUAN

Ma'had Umar bin Al Kha³b Sidoarjo (MUBK Sidoarjo) adalah lembaga Pendidikan Tinggi Bahasa Arab & Studi Islam yang didirikan oleh Asia Muslim Charity Foundation (AMCF). AMCF merupakan organisasi nirlaba, sosial, dan nonpolitik yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992 dan diresmikan pada tahun 2002 dengan nama *Muassasah Muslimi Asia Al-Khairiyah* atau Yayasan Muslim Asia dengan kantor pusat di Jakarta [1]. AMCF dalam melaksanakan programnya bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002 [2] dalam bentuk pembinaan sinergi program pengembangan dakwah Islam dan penguatan bahasa arab di Indonesia. AMCF menjalankan fungsinya dengan pengelolaan dan manajemen Ma'had secara mandiri yaitu pembiayaan penuh kepada mahasiswa dan dosen. Kemudian pada tahun 2011 AMCF bersinergi dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dalam kegiatan dakwah dan membuka program studi untuk Akhwalul Syakhshiyah dengan nomor SK izin penyelenggaraan program studi Dj.I/84/VIII/2011 yang legalitasnya menginduk pada kementerian agama maka masuk dalam Fakultas Agama Islam [3].

Dalam perkembangannya, pada masa pandemi tahun 2019 AMCF yang merupakan yayasan keluarga mengalami kendala dalam pemberian anggaran kepada Ma'had secara operasional baik kepada mahasiswa maupun dosennya. Oleh karena itu AMCF menyerahkan Ma'had baik program studi diploma maupun sarjana kepada lembaga-lembaga yang ada di Muhammadiyah salah satunya yaitu Umsida, maka di tahun 2020 terjadi integrasi. Integrasi merupakan penggabungan dua atau lebih suatu proses menjadi satu proses untuk mengganti proses yang asli sehingga kegiatan bisnis menjadi lebih ringkas.[4] Integrasi juga berarti penyatuan agar menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.[5]. Tentunya proses integrasi lembaga pendidikan membutuhkan manajemen dalam pelaksanaannya. Untuk itu manajemen pengelolaan Program Studi D-2 Ma'had Umar bin Al Khattab Sidoarjo sepenuhnya diserahkan kepada Fakultas Agama Islam Umsida (FAI Umsida). Secara umum manajemen merupakan suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.[6] Keberadaan manajemen dalam suatu organisasi esensinya adalah untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tujuan tercapai dengan efektif dan efisien.[7] Dalam konteks pendidikan, manajemen menjadi salah satu unsur dari suatu sistem dimana semua bagian dari sistem itu saling berhubungan satu dengan yang lainnya.[8]

Manajemen Ma'had semasa dikelola oleh AMCF mencakup pengangkatan dan penggajian dosen dan staf serta pengelolaan sarana prasarana yang langsung dikendalikan AMCF dan Ma'had hanya memiliki kontribusi pada manajemen kemahasiswaan. Setelah terintegrasi dengan FAI semua manajemen tersebut terpusat di kelembagaan Umsida mulai dari pengangkatan dan penggajian dosen dan staf, sarana prasarana, dan kemahasiswaan. Karena Umsida bukanlah organisasi nirlaba (*non-profit organization*) maka dalam pengelolaan operasional lembaga harus memperhitungkan biayanya. Sehingga Mahasiswa Ma'had yang dulunya mendapatkan beasiswa penuh dari AMCF setelah terintegrasi ke FAI Umsida tidak lagi berbeasiswa penuh. Integrasi yang dibangun antara Ma'had dengan FAI secara keseluruhan diserahkan sepenuhnya yaitu terkait mahasiswa dan dosen. Sedangkan kurikulum Ma'had terintegrasi tidak sepenuhnya, FAI hanya akan menambahkan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah, hal ini agar dapat mempertahankan kurikulum Ma'had itu sendiri.

Namun, dalam konteks integrasi tersebut timbul beberapa permasalahan yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahaminya secara menyeluruh antara lain perubahan manajemen sumber daya manusia yang menyebabkan perubahan dalam kebijakan, prosedur dan praktik; perubahan kebijakan beasiswa yang dapat mempengaruhi kriteria penerimaan dan jumlah bantuan yang diberikan kepada mahasiswa Ma'had; dan integrasi kurikulum yang adanya perbedaan dalam struktur dan muatan kurikulumnya. Dengan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan integrasi Ma'had ke FAI dan bagaimana implementasi pengelolaan integrasi Ma'had ke FAI. Permasalahan-permasalahan tersebut termasuk dalam manajemen struktur kelembagaan pendidikan islam. Berdasarkan struktur kelembagaannya, manajemen Pendidikan Islam terdiri dari tujuh macam yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, manajemen tenaga pendidik, manajemen hubungan masyarakat, manajemen keuangan, serta manajemen tenaga kependidikan.[9]

Ada beberapa penelitian yang dilakukan terkait tema integrasi pendidikan islam, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Istikomah 2018 yang berjudul *Integration of Schools and Madrassa into Pesantren in Indonesia*. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut yaitu menjadikan citra pesantren yang semula sebagai lembaga pendidikan

tradisional dan tidak berkualitas menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas. Dengan serangkaian manajemen yang diintegrasikan adalah kelembagaan, manajemen, kurikulum, kesiswaan dan keuangan.[10] Hal tersebut memberikan makna bahwa integrasi pendidikan telah diperluas, tidak hanya berarti integrasi kurikulum (integrasi pengetahuan, integrasi ilmu, integrasi materi pembelajaran), tetapi juga berarti integrasi pada manajemennya. Karena dalam konteks pendidikan, manajemen menjadi salah satu elemen dari suatu sistem dimana semua bagian dari sistem tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya.[8]

Pada penelitian Abdul Fattah 2019 yang berjudul *Integration Of Education: The Case Study Of Islamic Elementary Schools In Surakarta Indonesia* yang mengeksplorasi integrasi pendidikan dalam masyarakat muslim di Indonesia khususnya apa yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Surakarta, Indonesia. Penelitian tersebut mempelajari para pendiri sekolah dan motif mereka, pemahaman mereka tentang ide integrasi pendidikan, ikon sekolah untuk mewujudkan ide tersebut, implementasi ide tersebut, dan dukungan sosial. Hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tersebut adalah hal-hal yang mempengaruhi implementasi gagasan integrasi pendidikan antara lain internalisasi islam, spiritualisasi pendidikan, islamisasi pengetahuan, kurikulum syariah, dan kurikulum salaf. [11]

Di tahun 2022, Akhmad Maskur melakukan penelitian berjudul *Manajemen Integrasi Pendidikan Pondok Pesantren dan Pendidikan Formal*. Penelitian ini fokus pada proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan pendidikan formal di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap, yang dipicu oleh kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan integrasi pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin sebenarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkontribusi pada pengembangan identitasnya, antara lain: (1) regulasi sistem pendidikan nasional, (2) integrasi pesantren dan lembaga pendidikan formal sebagai suatu kebutuhan masyarakat, (3) integrasi pesantren dan madrasah karena adanya tuntutan budaya sosial, (4) integrasi pesantren dan madrasah ditentukan prosesnya oleh asas pemanfaatan faktor substansi dan faktor struktural. Terdapat beberapa bentuk integrasi sistem pendidikan pesantren dan pendidikan formal di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin adalah sebagai berikut: (1) Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin program pendidikan pesantren dan pendidikan formalnya dilaksanakan oleh masing-masing unit pengelola pendidikan yaitu madrasah Raudhatul Athfal sampai perguruan tinggi dalam dua program pendidikan yang dikembangkan. (2) Penggabungan dua metode pengajaran antara pesantren dengan madrasah yang dilakukan oleh kyai atau pengasuh merupakan bagian dari perkembangan metode pengajaran, (3) sumber belajar.[12]

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irma Suryani 2014 yaitu tentang manajemen integrasi Ma'had dengan Perguruan Tinggi yang berjudul *Manajemen Integrasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had: Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Dijelaskan bahwa UIN Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang merumuskan integrasi kurikulum PTI dan Ma'had sebagai usaha untuk mengembangkan integrasi ilmu dan Islam. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus ini menghasilkan temuan penelitian yaitu manajemen kurikulum UIN Malang dibagi menjadi tiga model yang berbeda. Pertama, manajemen kurikulum universitas di UIN Malang berfokus pada integrasi kurikulum nasional dengan karakteristik unik dari UIN. Pendekatan ini menggunakan paradigma pohon ilmu yang telah dirancang untuk struktur keilmuan di setiap fakultas dengan proporsi 25% dari keseluruhan kurikulum. Kedua, manajemen kurikulum di Ma'had UIN Malang berbeda dengan model universitas. Di Ma'had, kurikulum dikembangkan secara khusus (muatan lokal) dengan mengacu pada visi dan misi UIN Malang. Orientasi pengembangan adalah untuk membentuk kedalaman spiritual dan keagungan akhlak mahasiswa. Evaluasi dalam model ini lebih menekankan pada proses pembentukan sikap dan mengintegrasikan hasil belajar ma'had sebagai persyaratan untuk mengambil beberapa matakuliah keagamaan di universitas dan mengikuti ujian komprehensif. Ketiga, terdapat juga manajemen integrasi kurikulum Universitas dan Ma'had yang melibatkan pengembangan kurikulum dengan pendekatan paradigma pohon ilmu.[13]

Di Tahun 2019, Irma Suryani melakukan penelitian kembali tentang integrasi Ma'had dengan PTI yang berjudul *Integrasi Kampus dan Pesantren di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari sintesa, *konvergensi* atau *sinergisitas* sehingga tercapai kesatuan antara moralitas rasionalitas, ruhaniah-jasmaniah. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus ini menghasilkan penelitian bahwa pola integrasi PTI dan Ma'had di UIN Malang yang merupakan implementasi integrasi ilmu dan Islam dengan model diadik simbiosis mutualisme, dengan tiga pola yaitu: pemaduan antara materi dengan kajian keislaman, pemaduan antara kajian keislaman dengan keilmuan mahasiswa dan integrasinya pada objek kajian.[14]

Berdasarkan dari uraian di banyak peneliti tersebut, dalam lima tahun terakhir penelitian tentang integrasi Madrasah dengan Sekolah Umum sudah banyak dilakukan, tetapi integrasi Ma'had dengan Perguruan Tinggi belum banyak dilakukan penelitiannya. Sebagian besar penelitian yang sudah diuraikan di atas membahas aspek integrasi lembaganya, namun belum ada pembahasan detail terkait manajemen pengelolaan setelah integrasi. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti akan membahas detail terkait manajemen integrasi Ma'had dengan Perguruan Tinggi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research*. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya dituliskan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.[15] Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan penelusuran dokumen. Selanjutnya dilakukan analisis dengan konsep pendekatan Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi[16].

Peneliti melakukan kajian terhadap temuan-temuan di lapangan, kemudian melakukan reduksi data guna memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah yang di teliti, selanjutnya menyajikan data tersebut untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dalam bentuk teks naratif deskriptif yang dapat didukung dengan gambar, tabel atau diagram[17] Kemudian pemeriksaan keotentikan data, peneliti menggunakannya untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Pengecekan keotentikan data dilakukan dengan kredibilitas, karena kredibilitas (*credibility*) menjadi suatu hal yang penting ketika mempertanyakan kualitas hasil suatu penelitian kualitatif [18] sehingga dengan kredibilitas sudah mencukupi untuk dilakukan pengecekan keotentikan data. Beberapa tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi antara lain dengan keterlibatan peneliti dalam keseharian informan dalam waktu yang lama dan upaya untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasi data yang diperoleh dengan informan. Kredibilitas tersebut meliputi meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *membercheck*. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Penelitian ini akan memfokuskan pada aspek manajemen kelembagaannya yang mencakup manajemen pengangkatan dan penggajian dosen dan staf, manajemen kurikulum, serta manajemen kemahasiswaan. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, hal atau tempat data [3](#) tuk variabel masalah dan yang dipermasalahkan [1]. [3](#) Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Dekan [Fakultas Agama Islam Universitas Sidoarjo dan Mudir Ma'had Umar bin Al Khattab](#). Dimana dekan mempunyai peran dalam keputusan integrasi Ma'had ke FAI dan mudir mempunyai peran dalam memantau pelaksanaan dari manajemen integrasi tersebut. Objek penelitian adalah sifat atau keadaan suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat dan keadaan yang dimaksud adalah kuantitas yang berupa perilaku, kegiatan pendapat, pandangan, penilaian, sikap pro maupun kontra[20]. Adapun objek dalam penelitian ini adalah aspek kebijakan FAI terkait dengan integrasi Ma'had, antara lain kebijakan pengangkatan dan penggajian dosen dan staf Ma'had, kebijakan manajemen kurikulum serta kebijakan manajemen kemahasiswaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

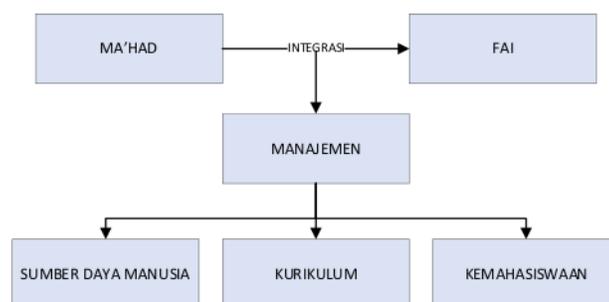
A. Model Integrasi Ma'had ke Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Untuk melakukan proses integrasi diperlukan manajemen integrasi yang tepat. Kata manajemen itu sendiri berasal dari kata Prancis Kuno "management", artinya seni dalam mengatur[22], sehingga manajemen dapat diterjemahkan sebagai suatu upaya untuk merencanakan, melaksanakan, mengatur dan mengorganisasikan serta mengevaluasi suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien[23]. Sedangkan integrasi merupakan kombinasi, koordinasi harmoni, kelengkapan sehingga menjadi kesatuan yang utuh [24]. Mendefinisikan integrasi sebagai suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah yang meliputi keutuhan dan kelengkapan satu sama lain dengan hubungan yang sangat erat.[25]. Dalam konteks pendidikan, manajemen integrasi dapat difahami sebagai upaya merujuk pada proses penggabungan atau penyatuan berbagai aspek, komponen atau entitas pendidikan yang berbeda menjadi satu kesatuan yang terpadu dan terkoordinasi.

Terdapat beberapa alternatif pendekatan integrasi yang dapat diadopsi, dimana masing-masing model integrasi memiliki implikasi yang berbeda.[26] Semi integrasi dan integrasi penuh adalah dua pendekatan yang berbeda dalam menggabungkan atau mengintegrasikan sistem atau komponen yang berbeda. Semi integrasi melibatkan

penggabungan antara dua atau lebih sistem atau komponen, tetapi mereka tetap mempertahankan tingkat otonomi atau pemisahan tertentu. Sedangkan integrasi penuh merujuk pada penggabungan yang menyeluruh antara dua atau lebih sistem atau komponen sehingga mereka beroperasi sebagai satu kesatuan yang terintegrasi sepenuhnya. Pilihan antara integrasi penuh atau semi integrasi tergantung pada kebutuhan, kompleksitas dan tujuan dari integritas tersebut.

Model integrasi Ma'had Umar bin Al Khattab Sidoarjo ke Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yaitu menggunakan pendekatan model semi integrasi. Dimana pendekatan semi integrasi dapat memberikan fleksibilitas, mempertahankan fungsi atau kontrol tertentu dan mengakomodasi perbedaan atau kebutuhan yang unik antara komponen yang terlibat. Model semi-integrasi ini mencerminkan pendekatan di mana ada upaya untuk mengintegrasikan Ma'had ke dalam lingkungan Perguruan Tinggi yang lebih besar, tetapi juga mempertahankan beberapa tingkat otonomi atau independensi bagi Mahad untuk menjaga identitas dan karakteristiknya yang khas. Ada tiga komponen Ma'had yang terintegrasi yaitu Sumber Daya Manusia, Kurikulum dan Kemahasiswaan.



Gambar Integrasi Ma'had ke FAI

Yang pertama Sumber Daya Manusia, kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengacu pada kesiapan tenaga kerja yang terlibat dalam proses pendidikan mempunyai kualifikasi, ketrampilan, motivasi, dan komitmen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu kualitas SDM menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental).[27] Hal ini sesuai dengan Misi Ma'had yang kedua yaitu SDM yang profesional. Sebelum integrasi dimulai, ada fase perencanaan yang komprehensif. Ini melibatkan identifikasi sumber daya manusia yang akan diintegrasikan, termasuk dosen dan staf administrasi dari Ma'had. Langkah-langkah perencanaan ini untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan peluang yang mungkin muncul selama proses integrasi. Keterampilan dan kebutuhan dari dosen dan staf administrasi yang akan diintegrasikan dievaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan FAI. Selama integrasi, kontrak dan kondisi kerja untuk dosen dan staf administrasi yang diintegrasikan dari Ma'had ke FAI diperbarui atau disesuaikan sesuai dengan kebijakan dan prosedur FAI. Ini termasuk pengaturan gaji, jadwal kerja, serta hak dan kewajiban lainnya. Setelah integrasi selesai, proses pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas integrasi SDM. Ini memungkinkan identifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa depan.

Yang kedua Kurikulum, langkah awal dalam integrasi kurikulum adalah menganalisis kurikulum yang telah ada di Ma'had. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang struktur, konten, dan pendekatan pengajaran yang digunakan dalam kurikulum Ma'had. Berdasarkan analisis terhadap kurikulum Ma'had, langkah berikutnya adalah menyesuaikan atau mengintegrasikan kurikulum Ma'had dengan kurikulum yang ada di FAI. Hal ini dapat melibatkan penambahan atau pengurangan mata pelajaran, penyesuaian silabus, atau penyesuaian metode pengajaran[28]. Integrasi kurikulum juga mempertimbangkan kebijakan dan persyaratan akademik yang berlaku di FAI, seperti kebutuhan kredit/ SKS dan penyebaran mata kuliah per semester. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa yang berasal dari Ma'had dapat memenuhi persyaratan akademik yang berlaku di FAI. Setelah kurikulum terintegrasi diterapkan, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala dan melakukan pembaruan jika diperlukan. Evaluasi ini dapat melibatkan umpan balik dari mahasiswa dan dosen, analisis hasil belajar, dan pemantauan terhadap perkembangan dalam bidang studi agama dan ilmu-ilmu terkait. Hal ini sesuai dengan misi Ma'had yang pertama yaitu menghadirkan kurikulum yang komprehensif. Integrasi kurikulum antara Ma'had dan FAI adalah upaya untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman, sambil mempertahankan nilai-nilai dan tradisi pendidikan yang telah ada dalam kurikulum Ma'had.[24]

Yang ketiga Kemahasiswaan, Integrasi kemahasiswaan dimulai dengan proses pendaftaran dan rekrutmen mahasiswa baru. Proses ini mencakup penyesuaian prosedur pendaftaran, persyaratan masuk, dan proses seleksi antara Ma'had dan FAI. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa dari Ma'had memiliki akses yang sama dengan mahasiswa FAI dalam hal pendaftaran dan seleksi. Setelah diterima, mahasiswa dari Ma'had akan mengikuti program orientasi yang diselenggarakan oleh FAI. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa baru kepada kehidupan kampus, kebijakan dan prosedur akademik, serta sumber daya dan layanan kemahasiswaan yang tersedia di FAI. Integrasi kemahasiswaan juga mencakup pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang inklusif dan beragam. Ini termasuk organisasi mahasiswa, kegiatan sosial dan kebudayaan, serta program pengembangan kepemimpinan yang dapat membantu mahasiswa dari Ma'had terlibat dalam kehidupan kampus secara menyeluruh. Proses integrasi kemahasiswaan berkelanjutan melibatkan evaluasi dan umpan balik dari mahasiswa, staf, dan dosen. Ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan kemahasiswaan yang telah disediakan. Integrasi kemahasiswaan antara Ma'had dan FAI adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam di mana semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara akademik, sosial, dan pribadi.

B. Manajemen Pengelolaan Setelah Integrasi

Setelah terjadi integrasi antara Ma'had dan Fakultas Agama Islam (FAI), manajemen pengelolaan berfokus pada pengelolaan yang efisien dan efektif dari berbagai aspek operasional dan akademik di bawah satu entitas. Setelah integrasi, FAI akan mengambil alih tanggung jawab Manajemen Pengangkatan dan Penggajian Dosen dan Staf, Manajemen Kurikulum, dan Manajemen Kemahasiswaan yang sebelumnya dilakukan oleh Ma'had atau AMCF.

Pada manajemen SDM ini melibatkan proses rekrutmen, seleksi, dan penempatan dosen dan staf yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan administratif FAI. Manajemen penggajian juga mencakup pengelolaan insentif, dan fasilitas lainnya yang diberikan kepada dosen dan staf. Proses pengangkatan dosen dan staf melibatkan rekrutmen, seleksi, dan penempatan individu yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan administratif FAI. Setelah integrasi, FAI akan mengambil alih tanggung jawab ini dari Ma'had. Prosesnya melibatkan rekrutmen, wawancara, dan penilaian terhadap kualifikasi serta pengalaman kandidat. Setelah pengangkatan yaitu dengan status dosen tetap dan status staf kontrak, dilakukan manajemen penggajian melibatkan penetapan gaji bagi dosen dan staf sesuai dengan kebijakan yang berlaku di FAI. Ini termasuk menentukan skala gaji, insentif, dan fasilitas lainnya yang diberikan kepada dosen dan staf. Proses ini sesuai dengan peraturan yang berlaku dan berlaku adil untuk semua karyawan. Manajemen pengangkatan dan penggajian juga mencakup administrasi personalia, seperti pengelolaan data pribadi, pembuatan kontrak kerja, dan pemeliharaan catatan karyawan. FAI harus memastikan bahwa semua dokumen dan informasi terkait dengan dosen dan staf tersimpan dengan baik dan sesuai dengan standar keamanan dan privasi yang berlaku. Manajemen pengangkatan dan penggajian juga melibatkan evaluasi kinerja terhadap dosen dan staf secara berkala dengan lampiran jurnal kinerja pegawai yang diinputkan disetiap tanggal 20 ditiap bulannya. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan promosi, penghargaan, atau bahkan pemecatan jika diperlukan. FAI harus memastikan bahwa evaluasi kinerja dilakukan secara obyektif dan adil.

Adapun Manajemen Kurikulumnya, perencanaan kurikulum melibatkan pengembangan struktur kurikulum, penentuan mata kuliah yang akan diajarkan, serta pengaturan urutan dan jadwal pembelajarannya. Setelah integrasi, FAI perlu meninjau kurikulum Ma'had dan memastikan bahwa itu terintegrasi dengan baik ke dalam kurikulum FAI. Hal ini melibatkan evaluasi ulang terhadap kebutuhan mahasiswa. Adapun manajemen kurikulum juga melibatkan pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan standar akademik adalah penambahan kurikulum pada Ma'had yaitu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah, karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Setelah pengembangan, kurikulum perlu diimplementasikan melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif. FAI perlu memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mendukung tujuan pembelajaran, melibatkan interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa, serta memfasilitasi pembentukan pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap materi pelajaran. Manajemen kurikulum juga mencakup evaluasi terhadap efektivitas kurikulum yang diterapkan. Dengan mengelola kurikulum dengan baik, FAI dapat memastikan bahwa program pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan standar akademik dan profesional yang tinggi serta mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan relevan bagi mahasiswa setelah terjadi integrasi antara Ma'had dan FAI.

Selanjutnya Manajemen Kemahasiswaan yang merupakan aspek penting dalam operasional sebuah institusi pendidikan setelah terjadi integrasi antara Ma'had dan Fakultas Agama Islam (FAI) [29]. Ini mencakup berbagai kegiatan dan layanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung perkembangan mahasiswa. Dan adapun kegiatan-kegiatan atau ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah terdiri dari penerimaan siswa baru, pembinaan dan pengembangan siswa, pencatatan dan pelaporan, serta kelulusan dan alumni[30] Manajemen kemahasiswaan melibatkan proses rekrutmen mahasiswa baru. Hal ini melibatkan pameran pendidikan, promosi di sekolah-sekolah, serta seleksi dan penerimaan mahasiswa baru. Setelah direkrut, manajemen kemahasiswaan bertanggung jawab untuk memfasilitasi proses penerimaan dan registrasi mahasiswa baru. Ini termasuk pengumpulan dokumen pendaftaran, proses administrasi penerimaan, serta orientasi mahasiswa baru untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan belajar baru. FAI memiliki sistem pengelolaan data mahasiswa yang efisien dan akurat. Ini termasuk pemeliharaan basis data mahasiswa yang mencakup informasi pribadi, sedangkan untuk informasi akademik yang berupa transkrip masih dikelola oleh Ma'had secara manual, hal ini terjadi karena Ma'had belum bergabung secara sistem akademik. Manajemen kemahasiswaan juga mencakup pengembangan program dan kegiatan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan mahasiswa di luar lingkungan akademik. Ini berupa kegiatan sosial, keagamaan, *talk show*, dan seminar. FAI menyediakan berbagai kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler dan pengembangan kepribadian. Manajemen kemahasiswaan juga mencakup penyediaan layanan dan dukungan bagi mahasiswa. Ini meliputi layanan kesehatan, konseling, pembimbingan akademik, serta bantuan finansial dan beasiswa. Mahasiswa Ma'had yang dulunya mendapatkan beasiswa penuh dari AMCF setelah terintegrasi ke FAI UMSIDA tidak lagi berbeasiswa penuh. Selain itu, FAI memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan akses yang memadai terhadap layanan dan dukungan ini untuk mendukung keberhasilan dan kesejahteraan mereka selama masa studi. Selanjutnya, manajemen kemahasiswaan juga melibatkan evaluasi terhadap efektivitas program dan layanan yang disediakan serta upaya untuk terus meningkatkannya. Dengan mengelola kemahasiswaan dengan baik akan membantu meningkatkan retensi mahasiswa, memperkuat ikatan komunitas, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berharga bagi mahasiswa setelah terjadi integrasi antara Ma'had dan FAI.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen integrasi antara Ma'had dan Fakultas Agama Islam (FAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur berbagai aspek operasional yang terkait dengan penyatuan kedua entitas tersebut. Dengan melakukan manajemen integrasi yang baik, termasuk dalam hal manajemen pengangkatan dan penggajian dosen dan staf, manajemen kurikulum, serta manajemen kemahasiswaan, FAI dapat memastikan bahwa proses integrasi berjalan lancar dan efisien. Dengan demikian, diharapkan integrasi ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian di atas, ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model integrasi yang diterapkan antara Ma'had dengan FAI adalah semi integrasi.
2. Adapun aspek yang diintegrasikan mencakup aspek kurikulum, SDM dan kemahasiswaan.
3. Proses integrasi manajemen pengangkatan dan penggajian dosen dan staf awalnya dikelola oleh Ma'had diambil alih oleh FAI dengan status dosen tidak tetap dan status staf kontrak. Proses integrasi yang melibatkan manajemen kurikulum yaitu dengan menambahkan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada kurikulum Ma'had. Proses integrasi yang melibatkan manajemen kemahasiswaan yaitu Mahasiswa Ma'had yang dulunya mendapatkan beasiswa penuh dari AMCF setelah terintegrasi ke FAI UMSIDA tidak lagi berbeasiswa penuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyelesaikan narasi ini. Terima kasih kepada para peneliti, dosen pembimbing, dekan FAI, mudir Ma'had, staf akademik, mahasiswa, dan semua pihak yang terlibat dalam integrasi antara Ma'had dan Fakultas Agama Islam (FAI). Tanpa kontribusi dan dukungan kalian, pencapaian hasil ini tidak akan menjadi mungkin. Terima kasih juga kepada semua yang telah memberikan wawasan, saran, dan bantuan selama proses penulisan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan pendidikan dan pengembangan keilmuan di lingkungan Ma'had dan FAI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ³ B. Arab, "Profil Ma'had Umar bin Al Khattab," <https://lembagabahasaarab.wordpress.com/2012/10/08/profil-mahad-umar-bin-al-khattab-surabaya/>, 2012.
- [2] AMCF, "Sejarah Singkat AMCF," 2023. <https://amcf.or.id/about/>
- [3] FAI, "Sejarah Fakultas Agama Islam Umsida." <https://fai.umsida.ac.id/sejarah/>
- [4] F. A. Anza,dkk, "Manajemen Integrasi Sistem Informasi Perpustakaan di Lingkungan Universitas Indonesia Dalam Menuju Perpustakaan Digital," *J. Vokasi Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2019, doi: 10.7454/jvi.v7i1.126.
- [5] ¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, diolah kembali oleh Pusat Pengembangan dan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- [6] S. Arifin, "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Pada Satuan Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang dan Pesantren Nurul Jadid Probolinggo)," 2021.
- [7] Istikomah and B. Haryanto, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021.
- [8] N. A. Isnainy, "Manajemen Ma'had Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Ma'had Darul Ilmi Man 2 Kota Kediri," 2021.
- [9] R. Kristiawan, M., Safitri D., & Lestari, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- [10] I. Istikomah, E. F. Fahyuni, and I. Fauji, "Integration of Schools and Madrassa into Pesantren in Indonesia," vol. 125, no. Icigr 2017, pp. 141–143, 2018, doi: 10.2991/icigr-17.2018.34.
- [11] M. Abdul Fattah Santoso, dkk, "Integration of Education: The Case Study Of Islamic Elementary Schools In Surakarta, Indonesia," *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 7, no. 4, pp. 1046–1052, 2019, doi: 10.18510/hssr.2019.74143.
- [12] ¹ A. Maskur, *Manajemen Integrasi Pendidikan Pondok Pesantren dan Pendidikan Formal Studi di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap*. 2022.
- [13] I. S. Siregar, "Manajemen integrasi kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had: Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." (Disertasi) 2014.
- [14] I. S. Siregar, "Integrasi Kampus dan Pesantren di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," (Studi Multidisipliner) 2019.
- [15] S. Budiman and S. Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam," *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 3, pp. 515–523, 2021, doi: 10.36312/jisip.v5i3.2197.
- [16] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2018, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [17] Istikomah, D. A. Romadlon, and A. B. H. Kurniawan, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar," *Procedia Soc. Sci. Humanit.*, vol. 3, no. c, pp. 678–685, 2022.
- [18] Yati Afiyanti, "Validitas dan Realibilitas Dalam Penelitian Kualitatif," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 12 no.2, pp. 137–141, 2008.

- [19] Drs. Zainal Arifin M.Pd, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 140, 2011.
- [20] Drs. Zainal Arifin M.Pd, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal.145, 2011.
- [21] R. dan K. Rakhmayanti, “Pemahaman Visi Misi dan Dampaknya terhadap Kinerja Organisasi,” *Pros. Hub. Masy.*, vol. 7(1), pp. 450–550, 2021, doi: 10.29313/v7i1.27257.
- [22] J. G. & H. C.A. Hunt, *Leaders and Managers: An International Perspective on Managerial Behavior and Leadership*. New York: Pergamon Press, 1998.
- [23] Syafaruddin, “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,” vol. Cet.1, p. 172.
- [24] Sholehuddin, A. Tambunan, and U. Karimah, “IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PADA PROSES SANTRI (Studi Kasus di Pesantren Tahfiz Daarul Qur ’ an Takhasus Banyuwangi),” *Pros. Semin. Nas. Penelit. LPPM UMJ*, vol. 2, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15575/8206>
- [25] A. Aspiyah, “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro),” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 8, no. 1, p. 231, 2024, doi: 10.35931/am.v8i1.2948.
- [26] R. S. Krismiyati Tasrin, “Integrasi Penilaian Kompetensi Ke dalam Diklat Kepemimpinan Pola Baru,” 2014.
- [27] Fitriyah Ekawati, “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT,” *Islam. Educ. Management*, vol. 3 (2), 2018, doi: <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5006>.
- [28] A. Khozin, Abdul Haris, “Pengembangan Integrasi Kurikulum,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 3, pp. 327–346, 2022, [Online]. Available: <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- [29] A. F. Mubarak, “Manajemen Kemahasiswaan Dalam Menciptakan Perguruan Tinggi Unggul,” *Manag. Indones. J. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 96–106, 2021.
- [30] & S. Dewi, C. T., Fitri, N. W., “Neurosains dalam Pembelajaran Agama Islam,” *Ta'allum J. Pendidik. Islam*. 6(2), pp. 259–280, 2018.

putri s2 mpi

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iainu-kebumen.ac.id

Internet Source

3%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

3

lembagabahasaarab.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off